



**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BUZZ GROUP DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA KELAS II SD NEGERI 2 SELETRENG KECAMATAN
KAPONGAN KABUPATEN SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Aenor Rofek¹, Lailatus Zehro²

^{1,2} PGSD, FKIP Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Correspondence e-mail: aenor_rofek@unars.ac.id,

Received: March 10, 2021 Revised: March 16, 2021 Accepted: March 15, 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendekripsikan penerapan metode pembelajaran *buzz group* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas ii sd negeri 2 seletreng kecamatan kapongan kabupaten situbondo tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kondisi normal. Subjek penelitian ini adalah guru kelas II dan siswa kelas II yang berjumlah 15 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2019 Di SD Negeri 2 Seletreng. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 pertemuan mulai dari tanggal 15 April sampai dengan 17 Mei 2019. Data penelitian diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mendapatkan data keterlaksanaan penerapan metode pembelajaran *Buzz Group*pada mata pelajaran Matematika, wawancara digunakan untuk mendapatkan data kegiatan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penerapan metode pembelajaran *Buzz Group* pada mata pelajaran Matematika. Setelah itu dilanjutkan dengan uji tes soal yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk memperoleh hasil belajar siswa kelas II.

Kata Kunci: Metode Buzz Group, Matematika, Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan kemanusiaan manusia. Untuk terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu di laksanakan.

Ilmu yang menjadi dasar tersebut haruslah yang telah teruji kebenaran dan keampuhannya karena pendidikan merupakan salah satu bidang yang mempunyai peranan besar dalam pembangunan di suatu negara selain bidang ekonomi, politik, keamanan dan sebagainya. Maju mundurnya bangsa banyak di tentukan oleh maju mundurnya pendidikan, oleh karena itu pendidikan harus di laksanakan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut (Dirman, 2014: 41), pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi, pengembangan kurikulum 2013 diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kelulusan (SKL).

Menurut (Leoleok Endah Poerwati, 2013:28) kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *within singel disciplines, across several disciplines and within and across learners*.

Dengan kata lain bahwa kurikulum terpadu sebagai sebuah konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang khusus dirancang untuk pengajaran para siswa dibawah pengawasan guru. Dalam kaitannya peran guru dalam proses pembelajaran, (Suyono, 2014:187.) melihat ada tiga fungsi utama guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencana (planner), pelaksana dan pengelola (organizer) dan

penilai (evaluator). Menurut (Sudjana, 2005:76) berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu.

Banyak metode pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu. Salah satunya Salah satu upaya yang dilakukan agar siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan metode yang tepat, seperti metode *Buzz Group*.

Menurut (Roestiyah, 2001:9) Pembelajaran *Buzz Group* adalah suatu kelompok besar yang dibagi menjadi 2 (dua) sampai 8 (delapan) kelompok yang lebih kecil sehingga jika diperlukan kelompok kecil ini diminta untuk melaporkan hasil diskusi yang mereka lakukan kepada kelompok besar.

(Hasibuan, 1995:21) hasil belajar yang diharapkan dalam metode *Buzz Group* yaitu siswa membandingkan persepsinya yang mungkin berbeda-beda tentang bahan pelajaran, membandingkan informasi yang diperoleh masing-masing sehingga siswa dapat saling memperbaiki pengertian, persepsi, informasi, interpretasi sehingga dapat dihindarkan kekeliruan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi *Buzz Group* adalah suatu metode yang membagi kelas besar menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan guru. Hasil diskusi ditulis oleh salah satu siswa dan dikumpulkan ke guru.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat SD sampai tingkat SMA. (Sundayana, 2013:3) mengemukakan hakikat Matematika yaitu “*Mathematic is the abstract science of space and number*”. Matematika adalah ilmu abstrak mengenai ruang dan bilangan. Mata pelajaran matematika pada tingkat sekolah dasar meliputi aspek bilangan, geometri dan pengolahan data (Depdiknas, 2006).

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 2 Seletreng, bahwa nilai Matematika siswa tersebut masih terbilang memprihatinkan. Ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu model konvensional selama kegiatan belajar mengajar di kelas kurang menarik, kurangnya interaksi antara guru dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar di kelas dan rendahnya nilai hasil belajar siswa yang dimiliki guru

bahwa hasil pengamatan dari sebelum tindakan diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa kategori rendah. Bahwa dari 15 orang siswa kelas II SD Negeri 2 Seletreng. Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo, tercatat hasil belajarsiswa 6 orang siswa (45 %) saja yang memperoleh nilai 71–100, selebihnya 5 orang siswa (30%) memperoleh nilai 61-70, dan 4 orang (25 %) siswa yang lain yang memperoleh nilai antara 40-60. Hal ini menunjukkan siswa kelas II SD Negeri 2 Seletreng belum mencapai ketuntasan belajar khususnya dalam mengidentifikasi pecahan menggunakan benda konkret dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tersebut dapat dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai 65 keatas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN 2 Seletreng.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilakukan di kelas II SD NEGERI 2 SELETRENG, waktu penelitian ini telah dilakukan mulai tanggal 16 April – 11 Mei 2019 pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

RENCANA TINDAKAN

Dalam Penelitian ini rencana tindakan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah menggunakan beberapa tahapan yang meliputi: tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, siklus 1 sebagai wujud perbaikan tetapi jika masih ada yang belum tuntas dilakukan siklus 2 sebagai penguatan dari perbaikan kedua. Sedangkan yang diteliti adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika pada Tema 7 Kebersamaan melalui metode Pembelajaran *Buzz Group*.

a. Pra Siklus

Tahap pra siklus dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi didalam kelas yang mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa.

b. Siklus I

Sesuai dengan kaidah penulisan PTK, maka tahapan pelaksanaan PTK siklus 1 ini dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan reflex

c. Siklus II

1. Dalam siklus ini menggunakan beberapa tahapan, 1) Tahap Perencanaan Tindakan 2) Tahap Refleksi dan 3) Tahap Pengamatan

Faktor Yang Diteliti

a. Faktor Guru

Menguasai suatu metode mengajar dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting

b. Faktor siswa

Belajar disekolah merupakan sebuah bentuk tindakan pembelejaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, banyak variasi mengajar yang dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran salah satunya adalah menggunakan metode pembelajaran, namun ditempat yang saya teliti yaitu di SD Negeri 2 Seletreng kacamatkan kapongan kabupaten situbondo, guru hanya menggunakan metode konvesioner yang menyababkan proses belajar mengajarnya hanya monoton dan membuat siswa kurang bersemangat dan cenderung siswa tidak giat untuk menerima pelajaran.

Hal ini dapat menyebabkan hasil belajar yang kurang bagi siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika yang mana dalam mata pelajaran tersebut untuk dilaksanakan oleh seorang guru.

Hal ini tentunya atas dasar bahwa penggunaan sebuah metode tidak akan berhasil tanpa adanya kemampuan guru dalam menggunakan atau menerapkan metode tersebut, meskipun kenyataannya metode tersebut baik dan sesuai diterapkan dalam pembelajaran.

Banyak siswa yang kurang menyukai karena kesulitan dalam mengerjakan maupun menerima pelajaran.

Teknik dan Alat Perolehan Data

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang relevan dan akurat yang digunakan dengan tepat sesuai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data terdiri dari, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kompetensi Dasar	Indikator	No Soal	Taksonomi Bloom
Menjelaskan menggunakan benda benda konkret dalam	Siswa dapat menuliskan pecahan dengan	1,2	C1

Indikator Penelitian

1. Menghitung nilai akhir setiap siklus

Nilai Akhir (NA)

$$\frac{\text{Jumlah skor total peroleh anak}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

jumlah skor maksimal

- a. Nilai evaluasi siklus I
- b. Nilai evaluasi siklus II

Nilai evaluasi siklus I = Jumlah skor yang diperoleh x 10

2. Menghitung nilai rata-rata kelas

Nilai rata-rata =

$$\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

3. *Presentase ketuntasan =*

$$\frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

1. KKM perseorangan

Seorang siswa dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar bila mencapai skor ≥ 65 dari skor maksimal 100

2. KKM klasikal

Satu kelas telah dikatakan memenuhi standartuntasan belajar dikelas tersebut telah mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang telah mencapai skor ≥ 65 skor maksimal.

HASIL PENELITIAN

Hasil Pra siklus

Siklus 1

No	Nama	Nilai
1	Achmad Fakhrul	50
2	Aisyah Aprilia P	45
3	Ayu Agustin	40
4	Bahdatul Imania	40
5	Faiz Hamdani	65
6	Fatiatul Faiza	50
7	Moh. Azril Afandi	60
8	Muhammad Anis	65
9	Muhammad H	50
10	Muhammad R	40
11	Muhammad R.A	40
12	Nadira Eka Wahyuni	50
13	Putri Aprilia Zakidatul H	65
14	Yusril Maulana	50
15	Zainul Idris	40
Jumlah		750

No	Nama	Nilai
1	Achmad Fakhrul Arifin	65
2	Aisyah Aprilia Putri	50
3	Ayu Agustina	50
4	Bahdatul Imania	50
5	Faiz Hamdani	75
6	Fatiatul Faizah	60
7	Moh. Azril Afandi	65
8	Muhammad Anis	70
9	Muhammad Hilmi	55
10	Muhammad Ramdan	50
11	Muhammad Riski Azzam	50
12	Nadira Eka Wahyuni	60
13	Putri Aprilia zaidatul H	70
14	Yusril Maulana	65
15	Zainul Idris	50
Jumlah		885

Siklus II

No	Nama	Nilai
1	Achmad Fakhrul Arifin	70
2	Aisyah Aprilia Putri	65
3	Ayu Agustina	70
4	Bahdatul Imania	65
5	Faiz Hamdani	80
6	Fatiatul Faizah	80
7	Moh. Azril Afandi	70
8	Muhammad Anis	75
9	Muhammad Hilmi	65
10	Muhammad Ramdan	65
11	Muhammad Riski A	60
12	Nadira Eka Wahyuni	65
13	Putri Aprilia zaidatul H	80
14	Yusril Maulana	70
15	Zainul Idris	60
Jumlah		1,040

Pembahasan Pra-Siklus

Berdasarkan dari kegiatan prasiklus yang sudah dilakukan banyak sekali hal-hal yang perludiperbaiki yaitu dari segi hasil belajar siswa yang masih rendah dibawah KKM dimana dari 15 siswa di kelas II rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 50 dan presentase ketuntasannya hanya 20% dan sisi lain dapat dilihat dari metode cerama yang guru gunakan yaitu cenderung monoton, pasif dan juga membosankan bagi siswa, kurang adanya interaksi yang bersifat dua arah, dan bahkan kebanyakan guru hanya mengejar target materi dari pada meningkatkan motivasi belajar siswa.

Siklus I

Hasil yang diperoleh dari siklus I ini siswa mendapatkan nilai rata-rata 59 dimana nilai tersebut masih kurang dari kriteria ketuntasan sekolah namun juga sudah mengalami peningkatan dari kondisi awal pada pra-siklus yaitu kondisi awal siswa mendapatkan nilai rata-rata 50 dan presentase ketuntasan 20% dan siklus I siswa mendapatkan nilai rata-rata 59 dan presentase ketuntasan 40%.

Siklus II

Dalam siklus ke II ini siswa sudah berani mempresentasikan mempresentasikan hasil belajarnya didepan teman-teman lainnya yaitu seperti siswa menjelaskan hasil yang sudah didiskusikan dimasing-masing kelompok.

Hal ini juga mendorong hasil belajar siswa yang mulai baik dari sebelumnya dimana pada prasiklus rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 50 dan presentase ketuntasan 20% dilanjut dengan kegiatan siklus I yaitu memperoleh nilai 59 dengan presentase ketuntasan 40% dalam siklus ini siswa sudah mulai mendapat peningkatan hasil belajar namun masih belum mencapai target ketuntasan yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu 65 namun pada siklus ke II hasil belajar siswa sudah mencapai nilai KKM yang ditentukan dengan perolehan nilai rata-rata 69 dengan presentase ketuntasan 87%.

KESIMPULAN

Melalui penerapan metode pembelajaran *Buzz Group* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas II SD Negeri 2 Seletreng. Hal ini dapat dilihat dari kondisi awal rata-rata pada saat kegiatan prasiklus yaitu 50 dengan presentase ketuntasa 20%. Setelah dilakukan penelitian pada siklus I menggunakan pendekatan metode pembelajaran *Buzz Group* pada materi operasi hitung pecahan mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 59 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 40%. Kemudian dilanjutkan ke siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus II rata-rata peningkatan menjadi 69 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 87 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013:128). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi askara
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirman. Juarsih,cicih. 2014. *Teori belajar dan Prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan. (1995:20-21). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta.Rieneka.
- Hamalik, Oemar. (2012:28). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Heruman. (2007:1-2). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sundayana, Rostina. (2013:3). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung:Alfabeta.
- Surjadi. (1989:34-39). *Penerapan Metode Buzz Group Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal PendidikanDasar. :

